BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan Al-qur'an dan Hadits sebagai sumber pokok Agama Islam sudah pasti di dalamnya lengkap dengan segala petunjuk, yang bisa dijadikan dasar dan petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia ini termasuk dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Al-quran adalah kitab suci ummat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi ummat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[1]

Metode pembelajaran benar – benar memiliki peranan sangat signifikan dan urgen dalam kegiatan pembelajaran.[2] Pembelajaran terkait dengan tujuan dan rencana yang difokuskan pada persoalan metodologi, seperti teknik mengajar.[3]

---

[1]M. Hasbi As-Siddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1945), 2.

[2]Amin Haedari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, (Jakarta: Puslitbang, 2010), 80.

[3]Aris Sohimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 13.

> Pembelajaran terkait dengan bagaimana mengajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran karakteristik isi bidang studi Pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.[4]

Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan dan cara yang dalam bekerjanya sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Suatu metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan Pembelajaran.[5]

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai metode pembelajaran yang khas dan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi rasa ingin tau dan mengembangkan daya ingat serta intek siswa. Banyak metode – metode

---

[4]Ismail, *Strategi Pembelajran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 10.

[5]Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 15.

pembelajaran yang diterapakan di pondok pesantren contohnya seperti metode hafalan, *amsilati*, tanya jawab, ceramah, wetonan dan *fath al-kutub* belum tentu cocok disampaikan kepada santri sehingga butuh memilih metode yang tepat digunakan dan tepat untuk para santri –santri dalam meningkatkan membaca kitab *fath al-qorib*.

Membicarakan metode pembelajaran sebagai bagian dari komponen pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan menarik kerena metode merupakan jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehebat apapun seorang guru menguasai materi tanpa metode akan berakibat pada kurangnya siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif penyelesaian atas sesuatu masalah.[6]

---

[6]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 467.

Metode sorogan terbukti efektif dalam meningkatkan membaca kitab *fath al-qorib,* karena dalam metode ini seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab.[7] Pendidikan merupakan modal utama bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan seseorang mampu beradaptasi dengan alam sekitar. Oleh karena itu dewasa ini pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan pokok dalam mencapai kesuksesan hidup.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai ”usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembagkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”[8]

---

[7]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* , (Jakarta : LP3ES, 2011), 54.

[8]*Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang – Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dossen (* Jakarta: Visimedia, 2000), 2.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[9]

Dari definisi tersebut penulis memahami bahwa pendidikan adalah faktor yang menentukan dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan investasi masa depan, karena menyangkut kualitas suatu bangsa. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang Pendidikan, sebab dengan system pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Pembelajaran adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik

---

[9]Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 41.

ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri[10]

Dengan adanya pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Faktor internal pembelajaran adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa sendiri dalam mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Untuk mengetahui faktor internal ini terdapat dua aspek yang mendukung suatu proses pembelajaran yakni Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan Aspek Psikologi (yang bersifat rohaniah).

Aspek Fisiologis adalah Kemampuan umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.[11]

Sedangkan aspek Psikologis adalah faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu tingkat

---

[10]Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Parama Ilmu,2015), 127.

[11]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 145.

kecerdasan atau inteligensi siswa, minat, bakat, sikap siswa, motivasi.[12]

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor Internal maupun Eksternal, penulis memahami bahwa proses belajar siswa selalu dipengaruhi oleh kondisi pribadi siswa, baik dari segi jasmani dan rohaninya, atau kondisi di luar siswa yaitu lingkungan sosial dan nonsoasial.

Pondok pesantren merupakan "lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang diterapkan umat Islam di Indonesia".[13]

Berdasarkan survey dan wawancara dengan salah satu usatdz di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang tentang kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* santri ditemukan masih minimnya santri dalam mengausai ilmu nahu shorof, minimnya kelancaran santri dalam membaca kitab dan minimnya santri dalam hal hafalan kosa kata bahasa arab.

---

[12]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 131.

[13]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Gapindo Persada, 2007), 40.

Upaya yang dilakukan guru, ustadz untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab f*ath-al-qorib* dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bukan merupakan hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Pendidikan bagi umat Islam merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang meningkatkan yaitu suatu proses, cara, perbuatan, meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).[14]

Membaca adalah dari akar kata baca yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).[15] Untuk mencapai pemahaman membaca kitab *fath al-qorib* sebagaimana dimaksud, maka metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting, tanpa adanya metode dalam sistem pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil, tidak terkecuali sistem pembelajaran di pondok pesantren.

> Kitab kuning di pondok pesantren merupakan kitab – kitab berbahasa arab yang mempelajari tentang aqidah, fikih, nahwu, shorof, tasawwuf dan lain-lain yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-

---

[14]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajara*n, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1999),198.

[15]Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 1997), 46.

> cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari serta ilmu alat (nahwu, shorof dan balaghoh) yang mengidentikkan serta mengutamakan cara memahami kandungan kitab kuning (kitab gundul) terutama pada kitab kuning fikih yaitu kitab yang berisi ilmu tentang hukum – hukum sayri'at Islam yang diambil dari dalil – dalil yang terperinci.[16]

Implementasi metode pembelajaran akan baik, manakala kiai atau ustadz memahami berbagai metode yang sangat penting sekali, bahwa dalam dunia kegiatan belajar mengajar, yang disingkat dengan KBM, dikenal ungkapan "*Metode lebih jauh lebih penting daripada materi*". Begitu pentingnya metode pembelajaran, maka dari itulah ketika tidak adanya penguasaan metode, maka akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak baik yang pada akhirnya materi tersebut sulit diserap oleh santri.

Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang kegiatan belajarnya menggunakan metode pembelajaran diskusi dan sorogan, ini merupakan upaya kiyai dan ustadz/ustadzah untuk meningkatkan santri dalam membaca kitab *fath al-qorib* sehingga memberikan motivasi belajar santri dalam

---

[16]Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 78.

mengikuti pembelajaran berdasarkan survei di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang, hal ini menarik peneliti untuk mengkaji pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang, yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dan sorogan, persoalan dan kajian pesantren sesungguhnya sangat banyak dilakukan oleh para peneliti baik di dalam Negeri maupun di luar Negeri tidak terkecuali jika dikaitkan dengan datangnya Islam di Indonesia hanya saja, selama ini kajian tentang Pondok Pesantren lebih sering dilihat dari persepektif antropologis yang masih memotret dan menggambarkan dinamika pesantren, oleh karena itu peneliti lebih memfokuskan terhadap metode pembelajaran di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang yang salah satunya metode pembelajaran diskusi dan sorogan, metode diskusi ini relevan dengan model pembelajaran inovatif kurikulum 2013 artinya pembelajaran tidak berpusat pada guru akan tetapi berpusat pada siswa atau santri (*Studen Center*).

Penulis tertarik mengenai kegiatan Pembelajaran diskusi di Pondok Pesantren Attoyybiyyah Cikande Kabupaten Serang

yang merupakan suatu metode pembelajaran yang mulai maju, sehingga kedudukan pesantren menjadi lebih berkembang aktif sebagai bentuk penyesuaian sistem pendidikan dengan persaingan ketat yang ada hingga saat ini. Pelaksanaan metode pembelajaran diskusi tersebut mampu melatih para santri lebih aktif dalam pendalaman kajian serta pemecahan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Metode Pembelajaran diskusi ini sangat urgen karena metode pembelajaran diskusi ini dapat mendorong dan merangsang kreativitas para siswa ataupun santri, membiasakan siswa ataupun santri bertukar pikiran, melatih siswa atau santri agar terampil dalam mengemukakan pendapat, memperluas wawasan serta menghasilkan jawaban.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tardisional yang tertua di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang diterapkan umat Islam di Indonesia. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pondok pesantren dari sudut *historis cultural* dapat dikatakan sebagai '*training center'* yang otomatis menjadi '*cultural center'* Islam yang diusahakan

/dilembagakan oleh masyarakat, setidak – tidaknya masyarakat Islam sendiri yang tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.[17] Dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai dengan harapan maka perlu adanya metode yang tepat untuk meningkatkan membaca kitab *fathul al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang.

Pondok Pesantren seharusnya melakukan perubahan beradaptasi dengan kemajuan – kemajuan seperti dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang salah satunya terwujud dalam pesatnya arus informasi. Disisi lain pesantren juga hendaknya merespon wacana sosial –keagamaan sekaligus menjaga tradisi – tradisi lama yang telah ada. Untuk mencapai tujuan – tujuan dalam pendidikan pesantren adalah dengan cara pengembangan metode – metode klasik yang dimodernisasi, pengertian metode secara harfiah berarti 'cara' dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi

---

[17]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Gapindo Persada, 2007), 40.

metode mengajar adalah cara – cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[18]

Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Provinsi Banten didalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran yang berorientasi pada santri dengan tetap menggunakan metode pembelajaran diskusi dan sorogan sehingga dengan demikian kemampuan santri membaca kitab *fath al-qorib* dapat terus meningkat.

Atas dasar asumsi tersebut di atas, maka penulis mencoba memperdalam pembahasan dan menuangkan dalam bentuk karya ilmiah atau tesis dengan judul

"***Kontribusi Metode Pembelajaran Diskusi Dan Sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Kitab Fath Al-Qorib*** (**Studi di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang).**"

---

[18]Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*i (Bandung: PT. Refika Aditama), 53.

B. Identifkasi masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat kemampuan santri dalam membaca kitab *fath al-qorib*
2. Kurangnya santri dalam memahami membaca kitab *fath al-qorib*
3. Kurangnya inovasi asatidz dalam metode pembelajaran
4. Kurangnya santri dalam menguasai ilmu nahu sorof dalam membaca kitab *fath al-qorib*
5. Banyaknya metode – metode pembelajaran yang lebih modern sehingga melupakan metode yang lama yang sudah menjadi tradisi pesantren
6. Pembelajaran di Pondok Pesantren yang berpusat pada Kiyai

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran dengan diskusi yang dimaksud adalah suatu proses penyajian pelajaran dengan melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling

berhadapan muka mengenai tujuan yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi untuk meningkatkan membaca kitab *fath al-qorib*.

2. Sorogan yang dimaksud adalah metode klasik yang sering digunakan di pesantren – pesantren tradisional dimana sang santri menyodorkan kitab –kitab tertentu pada kiyai untuk mentashehkan jika dalam mempelajari si murid salah, dengan metode ini adanya kedekatan guru dan murid sehingga murid mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus.
3. Meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al- qorib* adalah meningkatkan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). Yang dimaksud disini peningkatan peserta didik atau santri dalam kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*, membaca adalah dari akar kata baca yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).
4. Kitab *fath al-qorib* adalah adalah Kitab ilmu fikih yang disusun oleh *al-alim al-allamah* ibnu qosim al-Ghazi atas

penjabaran kitab matan *at-taqrib* karya *as-syaikh* Abi Suja' adalah kitab yang fenomenal, karena dikaji hampir di seluruh pondok pesantren di Nusantara. Terbukti dari banyaknya kitab fikih yang diajarkan maupun menjadi koleksi perpustakaan.

5. Santri merupakan sebutan bagi para peserta didik yang belajar ilmu –ilmu Agama kepada kiyai atau para alim ulama di pondok pesantren.
6. Pondok Pesantren adalah Suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri – santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada dibawah kepemimpinan kiyai dengan ciri khas bersifat kharismatis serta indepnden dari segala hal serta dipercayai oleh masyarakat dan menjadi panutan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam kajian tesis ini, adapun rumusan masalah yang penulis buat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Sorogan di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang ?
3. Bagaimanakah Kontribusi Metode Pembelajaran Diskusi dan Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab *Fath Al-Qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang?
4. Bagaimanakah Perbandingan Kontribusi Metode Pembelajaran Diskusi dan Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab *Fath Al-Qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penulisan tesis ini adalah **:**

a. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan metode pembelajaran diskusi di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang.

b. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan metode pembelajaran sorogan di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang.
c. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi metode pembelajaran diskusi dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang.
d. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kontribusi metode pembelajaran diskusi dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang.

2. Kegunaan penelitian

Adapun harapan dari penulis semoga dari penelitian ini dapat berguna bagi :

a. Penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis.

b. Bagi Pondok Pesantren, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan berharga dalam meningkatkan membaca kitab *fath al-qorib*.
c. Hasil penelitian yang diteliti ini dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama dimasa yang akan datang.
d. Menambah khazanah keilmuan Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, buku yang berjudul "tradisi pesantren: studi tentang pandangan hidup kiyai", buku ini membahas tradisi pesantren dengan fokus utama pada peranan kiyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di jawa. Buku ini bermaksud menggambarkan dan mengamati perubahan – perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren dan Islam tradisional di jawa yang dalam periode Indonesia modern sekarang ini tetap menunjukan vitalisasinya sebagai kekuatan sosial, kultural dan keagamaan yang turut membentuk bangunan kebudayaan Indoensia modern.[19]

---

[19]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 78.

Kedua, buku berjudul “Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren”, berisi tentang berbagai metode diantaranya tentang metode sorogan[20]

Ketiga, buku berjudul “Pola pemebelajaran di Pesantren”, berisi tentang metode dan pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran Pondok Pesantren. Dalam buku ini, pembahasan hanya terpusat pada metode – metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren.[21]

Penulis Mendapatkan informasi dari ketiga buku tersebut tentang teori – teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah

Pertama, Pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri pemula (usia 13-17 tahun) di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Munjul Kabupten

---

[20]Fatmawati, Hj Erma. *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. (LKIS Pelangi Aksara, 2015).

[21]Maksum, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, R.I, 2013).

Cirebon".[22] Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai 0,615. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengaruh metode pembelajaran sorogan terjadap kemampuan membaca kitab safinah al-najah santri dipesantren nurul huda desa munjul kecamatan astanaja pura kabupaten cirebon mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama – sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan dan sama – sama dilakukan di pondok pesantren. Sementara perbedaan dengan karya penulis yaitu; membahas tentang sorogan dan pembelajaran diskusi serta penulis menggunakan penelitian kualitatif sedangkan dalam teisis ini penelitian kuantitatif.

Kedua, Tesis dengan judul " Metode sorogan dan *bahtsu al-masail* dalam prestasi santri (Studi Di Ponpes Terpadu Daarul Mubtadiin Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang).[23] Adapun

---

[22]Atiqoh NIM: 07410046, Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syeikh Nurjati Cirebon 2012 M/1434 H.

[23]Imam Muchyidin, NIM: 1640100419, Pada Univeritas Islam Negri (UIN) SMHB Tahun 2018 M/1439 H

hasil penelitiannya adalah penerapan metode sorogan dilaksanakan dua kali dalam sepekan selanjutnya penerapan metode *bahtsul al-masail* dilaksanakan dua cara yaitu dengan cara berkelompok di dalam kelas, yang berupa halaqoh – halaqoh kecil yaitu setiap malam senin, kemudian *bahtsul al-masail* yang dilakukan bersama – sama sebulan sekali. Dalam penerapan metode ini masalah – masalah yang dibahas adalah masalah yang aktual dan permasalahan yang menjadi *issue* dalam kehidupan sehari- hari selanjutnya kontribusi metode sorogan dan *bahtsul al-masail* ini dalam peningkatan prestasi santri dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam bahasa arab (nahu, sorof, I'rab), kemampuan santri dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab berbahasa arab dengan baik dan benar.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama – sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan dan sama – sama dilakukan di pondok pesantren. Sementara perbedaan dengan karya penulis yaitu membahas tentang sorogan dan pembelajaran diskusi serta

penulis menggunakan dalam meningkatkan membaca kitab *fathul al-qorib* sedang dalam tesis ini tentang prestasi santri.

Ketiga, Tesis dengan judul "penerapan metode sorogan dalam memahami kitab kuning di pondok pesantren Al Munawir.[24] Adapun hasil dari penelitian tesis ini menyatakan bahwa metode sorogan dapat meningktakan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama – sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan dan sama – sama untuk memahami kitab kuning serta di pondok pesantren. Sementara perbedaan dengan karya penulis yaitu; membahas tentang sorogan dan pembelajaran diskusi sehingga berbeda.

Pertama, jurnal dengan judul "Pengaruh pelaksanaan program menghafal al-qur'an dengan metode sorogan terhadap presatsi belajar siswa." (studi di kasus di SMA sunan Giri Wonosari tegal semampir surabaya).[25]

Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anatara menghafal qur'an dengan metode sosrogan

---

[24]M. Muhtar Mubarok. Nim : 08420131 Universitas Islam Negri Suanan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

[25]Mustofa Kamal Tadarus:*Jurnal Pendidikan Islam*/Vol.6, No.2,2017

terhadap presatasi belajar siswa. Hal ini ditunjukan r hasil perhitungan sebesar 0,681 lebih besar dari pada r tabel, baik dari pada taraf signifikasi 5% (0,514) maupun 1 % (0,641).

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama – sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran metode sorogan dan sama – sama dilakukan di Pondok Pesantren, kemudian juga tentang prestasi santri.

Kedua, jurnal dengan judul "Implementasi metode sorogan pada pembelajaran tahsin dan tahfidz pondok pesantren"

Hasil penelitian ini menunjukan pertama, implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin al-qur'an meliputi: persiapan menyiapkan meliputi : jilid atau al-qur'an, buku presatsi santri, buku rekap guru, waktu kedua, implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an meliputi santri memilih materi – materi yang akan diperdengarkan kehadapan guru, menghafal dengan lancar materi yang ditentukan, memberikan setoran hafalan, mengualang kembali. Persamaaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan dengan metode sorogan dan

sama – sama di pondok pesantren, sementara perbedaan dengan karya penulis yaitu; membahas tentang metode sorogan dalam pembelajaran tahfidz qur'an, kemudian penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih cenderung kepada bagaimana meningkatkan membaca kitab *fathul al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang melalui metode pembelajaran diskusi dan sorogan

G. Kerangka Pemikiran

Proses Belajar dan mengajar adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode.

Metode pemebalajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah

berdasarkan survey diantaranya metode hafalan, metode bandongan, metode cermah, diskusi dan sorogan ini sangat berkontribusi tentunya terhadap pemahaman berabgai pelajaran

yang disampaikan. Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca kitab santri diantaranya kesunguhan santri dalam belajar, kedisiplinan dan lain –lain.

Mengajar merupakan suatu proses yang komplek. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegaiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.[26]

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah – langkah yang sistematis.[27] Metode secara harfiah berarti 'cara' dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai suatu cara/prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Penulis memahami bahwa

---

[26]Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*i (Bandung: PT. Refika Aditama), 7.

[27]Qomar, Muljamil. *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. (Jakarta: Erlangga, 2005), 20

metode adalah suatu cara atau langkah – langkah yang sistematis yang digunakan untuk emncapai suatu tujuan.

Metode diskusi adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah yang mungkin berkaitan dengan kepentingan bersama dengan jalan musyawarah untuk mufakat.[28]

Pada sebuah proses pembelajaran atau metode diskusi dimaknai sebagai cara bagaimana menyajikan bahan pelajaran melalui pengkajian dengan teliti suatu persoalan dengan jalan bertukar pikiran, saling mengemukakan argumen mencari keterkaitan didalamnya dengan cara menguraikan dan membandingkan yang pada akhirnya menarik sebuah kesimpulan.[29]

Metode sorogan dikaji dari segi bahasa berasal dari bahasa jawa sorog yang berarti menyodorkan, secara istilah, metode ini disebut sorogan karena santri mengahadap kiai/ustadz

---

[28]Umi Kulsum, *Pendidikan Dalam Kajian Hadits Tekstual dan Kontekstual* (Ciputat: Cinta Buku Media, 2018), 72.

[29]H. Tayar Yusus, *Ilmu Peraktek Mengajar, Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung: Al-Maarif, 1985), 2.

pengajarnya seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca dan atau dikaji bersma dengan kiai/ustadz.[30]

Metode ini berorientasi dengan pendekatan terhadap siswa, berpusat pada siswa sebagai subjek bukan objek metode ini juga lebih menitik beratkan pada pengembangan individu karena langsung dibimbing dan diawasi oleh guru ini sangat efektif dalam peningkatan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren pada umumnya dan khususnya di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang .

Membaca dilihat dari segi bahasa, membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.[31]

Farida Rahim mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga

---

[30]Imam Banawi, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2003), 97

[31]Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 83.

melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif.[32]

> Sedangkan, menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.[33]

Dapat disimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk meperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media atau suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik,

---

[32]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

[33]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), 7.

dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif.

Kitab *fath al-qorib* adalah adalah Kitab ilmu fikih yang disusun oleh *al-alim al-allamah* ibnu qosim al-Ghazi atas penjabaran kitab matan *at-taqrib* karya *as-syaikh* Abi Suja' adalah kitab yang fenomenal, karena dikaji hampir di seluruh pondok pesantren di Nusantara.. Terbukti dari banyaknya kitab fikih yang diajarkan maupun menjadi koleksi perpustakaan. Kitab ini disyarahi oleh banyak ulama, yang paling terkenal adalah karya Muhammad bin Qasim al-Ghazzi berjudul *Al-Qaul al-Mukhtar fi Syarh Ghayah al-Ikhtisar* yang lebih masyhur dengan nama *Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Alfazh al-Taqrib* yang disingkat menjadi *Fath al-Qarib*.[34]

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang menitik beratkan pelajarannya pada materi kitab kuning

[34]M. Solahudin, *Kitab Kuning: Biografi Para Mushannif Kitab Kuning dan Penyebaran Karya Mereka di Dunia Islam dan Barat,* (Kediri: Zamzam, 2014), 204

disamping pengetahuan dasar keagamaan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang sangat melekat kuat dalam perjalanan bangsa Indonesia sejak ratusan tahun yang silam. Sehingga pada perkembangannya sering dikatakan Bapak Pendidikan Islam pertama di Indonesia.

Istilah Pondok Pesantren, menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana kompleks tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebauah suarau atau masjid tempat pengajaran diberikan.[35] Pengertian tersebut secara etimologi dikuatkan oleh taufiq Abdullah yang mengemukakan bahwa pesantren berasal dari bahasa sansakerta, yaitu “sant” yang berarti baik dan “tra” yang berarti suka menolong.[36]

Santri adalah orang yang menuntut ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren, namun pengertian istilah santri memiliki arti dan persepsi yang berbeda-beda, meskipun secara umum santri identik dengan murid, peserta didik, siswa atau

---

[35]Husna Nashihin, M. Pd I. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. (Semarang: Formaci, 2017), 38.

[36]Husna Nashihin, M. Pd I. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, 38

pelajar yang sedang menuntut ilmu disuatu lembaga pendidikan.[37] Pondok Pesantren Attoyyibiyyah adalah Pondok yang didirikan oleh *Al-Maghfurlah* KH. Muhamad Thoyib bin H. Kabad (Lahir Th. 1916 dan Wafat Hari Selasa Pon Tgl. 15 Maret 1994 M / 2 Syawal 1414 H) *Allahummaghfirlahu Warhamhu Waafihi Wa'fu Anhu* pada tahun 1946.

Berdasarkan pembahasan di atas maka pemahaman membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang dalam penlitian ini dapat dicapai dengan metode – metode yang tepat dalam pembelajaran yang dalam tesis ini difokuskan pada metode pembelajaran diskusi dan sorogan untuk meningkatkan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang, sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

[37]Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual*, (Jakarta: Kencana Media Group 2013), 131.

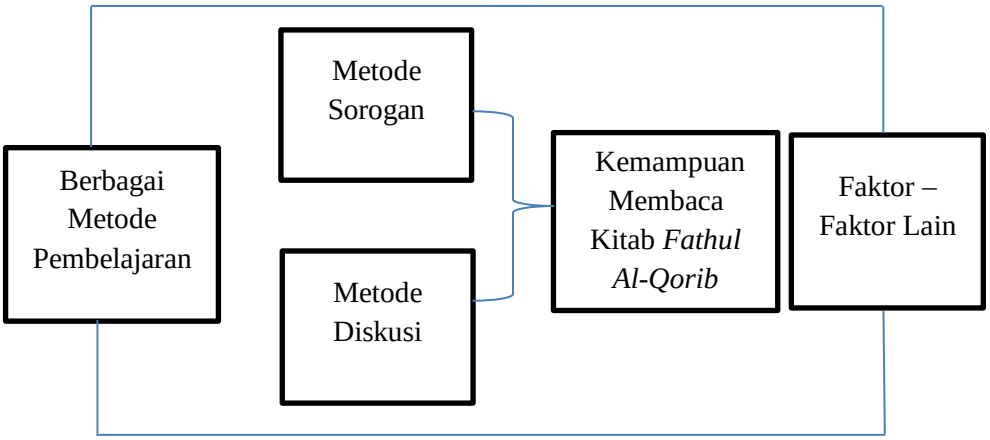

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini teridiri dari Lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa bab sub pokok bahasan yang penulis jelaskan sebagai berikut

Bab kesatu pendahuluan, meliputi; Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teoretik metode pembelajaran diskusi, sorogan dan membaca kitab *fath al-qorib*, meliputi; metode

pembelajaran, Pengertian metode, pengertian pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, metode diskusi dan sorogan, pengertian metode diskusi, pengertian metode sorogan, urgensi metode diskusi dan sorogan, tehnik metode diskusi dan sorogan, kelebihan metode diskusi dan sorogan, membaca, pengertian membaca, tujuan membaca, indikator kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*, faktor – faktor yang mempengaruhi kemahiran membaca kitab *fath al-qorib*, kitab *fath al-qorib*, pengertian kitab *fath al-qorib*, ruang lingkup pembahasan kitab *fath al-qorib*, isi kitab *fath al-qorib*, tujuan mempelajari kitab *fath al-qorib* dan Pondok Pesantren, pengertian pondok pesantren, sejarah singkat Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang, Visi dan misi Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang.

Bab ketiga, Metode penelitian yang membahas tentang; pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, tahap – tahap penelitian,

tehnik pengumpulan data, kisi – kisi instrumen penelitian, analisis data dan hipotesis penelitian.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Analisis Data hasil penelitian meliputi: Pelaksanaan metode diskusi di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang, pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang, Kontribusi metode diskusi dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang, perbandingan Kontribusi metode diskusi dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang dan Pembahasan hasil penelitian meliputi: Kontribusi penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang, kontribusi penerapan metode sorogan untuk meningkatkan kemmpuan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang,

perbandingan kontribusi penerapaan metode diskusi dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang dan analisis peneliti

Bab kelima Penutup yang terdiri dari simpulan, Implikasi dan saran– saran.